

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase awal masa kanak-kanak mencakup individu yang penuh potensi dan karakteristik yang berbeda. Tahap perkembangan ini, yang berlangsung dari lahir hingga usia enam tahun, secara luas diakui sebagai "Zaman Keemasan" yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang mendalam, sehingga membutuhkan bimbingan khusus dari lembaga pendidikan dan figur orang tua, dengan mengakui variabilitas yang melekat dalam lintasan perkembangan setiap anak. Akibatnya, para pendidik memikul tanggung jawab untuk secara cermat membedakan dan memelihara bakat unik setiap anak, sehingga mendorong potensi mereka dengan efektif dan efisien (Marwany: 2020). Oleh karena itu, dukungan yang teguh dari orang tua dan pendidik sangat penting selama periode pembentukan ini untuk memahami profil anak secara individual dan, selanjutnya, untuk mengoptimalkan kemampuan bawaan mereka.

Tahun-tahun awal masa kanak-kanak merupakan zaman yang sangat berharga karena kemajuan luar biasa dalam perkembangan intelektual. Periode ini ditandai dengan proses transformatif berupa perkecambahan, pematangan, dan penyempurnaan, yang mencakup dimensi fisik dan spiritual yang berlanjut ke tahap kehidupan selanjutnya dan sepanjang hidup seseorang. Masa kanak-kanak awal juga ditetapkan sebagai periode sensitif, yang menandakan masa berkembangnya kemampuan fisik dan mental di mana anak-anak menunjukkan respons yang tinggi terhadap rangsangan lingkungan (Abd Rahmah: 2022).

Anak-anak kecil mungkin belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan bawaan mereka. Di luar dorongan kompetitif, mereka sering terlibat dalam permainan paralel dan secara sepihak mengubah aturan permainan untuk keuntungan mereka. Pendidikan memegang fungsi penting dalam kemajuan psikologis dan fisik, bertujuan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan. Memupuk potensi anak di seluruh domain kognitif, linguistik, sosial-emosional, dan fisik sangatlah penting (Nasem, dkk., 2022).

Pemahaman membaca melibatkan tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memastikan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tertulis atau simbol tekstual (Suparlan, 2021). Kemampuan membaca ditandai oleh kapasitas, keterampilan, dan kesiapan individu untuk menafsirkan isi ideasional dan simbol fonetik dalam teks tertentu, sesuai dengan maksud dan tujuan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang diinginkan.

Kartu bergambar merupakan kategori media visual yang menyajikan representasi grafis disertai dengan anotasi tekstual. Visual ini mengandung makna inheren, kualitas deskriptif, dan tujuan didaktik, sehingga memfasilitasi pemahaman dan retensi di antara para pembelajar. Akibatnya, kemampuan membaca dasar seorang anak dapat ditingkatkan tanpa mengurangi keterlibatan mereka, seperti yang didokumentasikan oleh Yasbiati dkk. (2017).

Media kartu bergambar berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang sangat mendasar namun sangat efektif untuk menjelaskan konsep dan memperkaya kosakata. Media visual ini, yang diwujudkan dalam bentuk kartu yang menampilkan kata-kata dan gambar yang relevan, berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam membangun asosiasi antara

visual yang digambarkan dan teks yang menyertainya. Lebih lanjut, media tersebut merangsang proses kognitif dan minat peserta didik, sehingga mengoptimalkan pengalaman pendidikan.

Temuan awal yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di BKB Paud Mawar, yang terletak di Jl. Kampung Pulo, Kecamatan Kampung Melayu, Jakarta Timur, menunjukkan kekurangan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan membaca awal di kalangan anak-anak Kelompok B. Sepanjang periode pembelajaran, sejumlah besar anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan dan mengidentifikasi simbol huruf yang disajikan secara visual atau melalui demonstrasi pendidik. Pada dasarnya, sebagian besar peserta didik muda ini kesulitan mengingat karakter alfabet yang diperkenalkan oleh instruktur mereka. Selain itu, anak-anak ini menunjukkan kesulitan dalam membedakan antara bentuk huruf besar dan huruf kecil. Mengingat individualitas yang melekat dalam lintasan perkembangan, termasuk perolehan keterampilan literasi, anak-anak menunjukkan spektrum kemampuan; beberapa menunjukkan kemampuan membaca yang lancar, sementara yang lain tidak mampu mengenali karakter alfabet tertentu atau suku kata fonetik yang diperlukan untuk pembentukan kata.

Menanggapi tantangan yang diamati ini, para pendidik dan peneliti telah mencapai konsensus bahwa pendekatan pedagogis yang paling efektif untuk menumbuhkan literasi awal melibatkan penyediaan bahan bacaan yang sesuai usia sejak dini. Strategi ini didasarkan pada pemahaman bahwa kemampuan membaca dasar merupakan penentu penting dari lintasan perkembangan anak di masa depan. Dengan membina lingkungan belajar yang menarik, para pendidik dan peneliti berupaya meningkatkan kompetensi membaca para pembelajar pemula. Bermain berfungsi sebagai mekanisme yang sangat

efektif untuk mendorong keterlibatan pembelajar dan melibatkan anak-anak dalam proses pendidikan tanpa tekanan atau paksaan yang berlebihan. Dalam lingkup penelitian ini, suku kata telah digunakan secara strategis sebagai instrumen pedagogis yang menyenangkan. Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran ini akan berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca awal seiring dengan perkembangan implementasinya.

Mengingat tantangan yang ada, peningkatan keterampilan membaca awal memerlukan pendekatan pedagogis yang selaras, khususnya melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan literasi awal di BKB Paud Mawar, yang terletak di Jl. Kampung Pulo, Kecamatan Kampung Melayu, Jakarta Timur, merupakan contoh pemanfaatan kartu suku kata bergambar. Kartu suku kata bergambar ini, yang menampilkan kata-kata disertai ilustrasi yang sesuai, merupakan bentuk media grafis yang telah menunjukkan efektivitas dalam merangsang kemampuan membaca. Media grafis, pada dasarnya, adalah alat bantu visual yang dirancang untuk menyampaikan fakta, konsep, dan ide melalui media kata, kalimat, angka, dan berbagai simbol atau ilustrasi (Indriana, 2011:61).

Media kartu suku kata bergambar yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dapat membantu siswa menghubungkan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata melalui citra imajinatif, sehingga memfasilitasi pemahaman mereka tentang struktur kata dan pembentukan kata yang akurat. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi dan memperkuat daya ingat siswa, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Lebih lanjut, pertimbangan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kartu suku kata bergambar sesuai dengan kemampuan kognitif anak. Pendekatan berbasis suku kata yang menggunakan alat bantu visual selaras dengan cara

anak-anak memproses informasi selama tahap awal pemerolehan membaca (Rahayu & Wardhani, 2023). Media ini tidak memerlukan hafalan yang ekstensif dan dapat membantu anak-anak dalam melatih konsentrasi belajar.

Selain itu, tindakan menciptakan alat bantu pembelajaran secara mandiri menumbuhkan investasi psikologis yang lebih tinggi pada pendidik. Guru cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam mengajar anak-anak membaca, memberikan nilai yang lebih besar pada proses pembelajaran, dan menunjukkan kesabaran yang lebih besar ketika mereka secara pribadi mengalami upaya yang diperlukan dalam menyiapkan kartu kata untuk anak-anak.

Temuan penelitian yang relevan dari para peneliti mengenai penerapan kartu suku kata bergambar menunjukkan kemampuannya untuk melibatkan anak-anak dalam lingkungan pembelajaran yang merangsang untuk pengajaran membaca dini, karena pendidik dapat mengintegrasikan strategi berbasis permainan dan permainan kata. Metodologi yang menyenangkan ini dapat menumbuhkan lingkungan yang ditandai dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Konteks pembelajaran yang aktif dan merangsang tersebut membuat pengalaman pendidikan lebih bermakna bagi anak-anak, yang merupakan hal mendasar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam lingkungan taman kanak-kanak.

Aktivitas pembelajaran yang menggabungkan kartu suku kata bergambar memiliki kemampuan untuk merangsang aspek perkembangan kemampuan membaca dini dan untuk menumbuhkan motivasi anak-anak menuju penguasaan membaca. Oleh karena itu,

penelitian ini berjudul "Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar pada Anak-Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang kontekstual yang telah disebutkan, permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca dasar anak-anak saat ini tidak selaras dengan tahapan perkembangan yang diharapkan.
- 2) Intervensi Kartu Bergambar Suku Kata di BKB PAUD MAWAR, yang berlokasi di Jl. Kampung Pulo, Kecamatan Jatinegara, Desa Kampung Melayu, Jakarta Timur, menangani anak-anak yang menunjukkan tantangan dalam kesadaran fonemik dan penguraian kata sederhana. Hal ini menggarisbawahi perlunya materi pembelajaran membaca yang inovatif dan menarik, karena pendidik sebagian besar mengandalkan media konvensional untuk pengajaran membaca.

C. Batasan Masalah

Anak-anak dalam Kelompok B, berusia 5–6 tahun, yang terdaftar di BKB Paud Mawar selama tahun ajaran 2025–2026, yang berlokasi di Jl. Kampung Pulo, Kecamatan Kampung Melayu, Jakarta Timur, menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi dasar anak-anak tersebut diamati tidak sesuai dengan tahapan perkembangan yang biasanya diharapkan untuk kelompok usia mereka.
2. Kartu Suku Kata Bergambar

D. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan kontekstual yang telah disebutkan di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Strategi intervensi apa yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan kartu suku kata bergambar di kalangan anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Mawar, yang berlokasi di Jl. Kampung Pulo, Kecamatan Jatinegara, Desa Kampung Melayu, Jakarta Timur?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa

- a. Peningkatan kemampuan anak dalam membedakan konsep huruf dan kata, sehingga mendorong pengembangan kemampuan membaca dasar.
- b. Peningkatan keterlibatan dan motivasi intrinsik anak dalam pemerolehan literasi melalui penerapan media kartu bergambar suku kata secara bijaksana.

2. Pendidik

- a. Memberikan wawasan empiris dan rekomendasi kepada pendidik mengenai efektivitas kartu bergambar suku kata sebagai alat pedagogis untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Memberikan intervensi strategis untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pencapaian literasi awal di BKB Paud Mawar, yang terletak di Jl. Kampung Pulo, Desa Kampung Melayu, Jakarta Timur, dan menyebarluaskan temuan yang memfasilitasi kemajuan pedagogis yang berkelanjutan.

3. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai kerangka dasar bagi metodologi pengajaran yang menggabungkan beragam media, khususnya melalui pengembangan materi pembelajaran komprehensif yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi membaca dini.